

LAMPIRAN 025**CATATAN WAWANCARA 01****(CW 01)**

Hari / Tanggal : Senin, 05 Maret 2018

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 08.30 WIB

Informan : Kepala Sekolah SDS Al-Barra (Ibu FN)

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bila saya dilihat di spanduk sekolah, tertulis Sekolah Dasar Islam Al-Barra, sekolah dengan konsep islam. Boleh diceritakan sedikit, mengenai profil sekolah ini Bu?</p>	<p>Iya betul, SD Al-Barra memang <i>islamic school</i>. Bedanya dengan sekolah negeri atau swasta biasa, muatan materi sampai aktifitas sekolah dibuat lebih mendalam tentang agama islam. Sejak kelas I siswa-siswi sudah diperkenalkan dengan bahasa Arab, hadits, terus juga dibiasakan shalat, tadaruz, diajarkan ngaji, hingga kegiatan-kegiatan lainnya yang mengajarkan mereka untuk mengenal Islam</p>

	<p>lebih mendalam. Tapi jangan dibandingkan dengan sekolah islam lain karena ya, .. ya kamu ngerti lah, bisa liat sendiri keadaannya.</p> <p>(CW01.A2)</p>
<p>Apakah sejak awal pendirian sekolah langsung mengadopsi konsep sekolah islam Bu? Bagaimana sejarahnya Bu?</p>	<p>Hmm, awalnya nggak. Dulu tuh namanya SD Rukun Istri, sekolah ini sudah ada sejak jaman kemerdekaan. Nanti saya kasih deh lembar sejarah SD ini. Dulu kan namanya SD Rukun Istri, dulu masih kayak sekolah swasta biasa. Muridnya banyak karena kan sampai tahun 90an sekolah negeri belum banyak. Nah, mulai dari tahun 90an sekolah udah ganti nama jd SD Plus Rukun Istri, untuk menyaingi sekolah impres(negeri). Trus pas tahun 2006 ganti konsep karena gak bisa lagi pakai konsep Rukun Istri, digantilah jadi nama SD Al Barra dengan konsep sekolah islam, agar lebih menjual. Al Barra itu artinya bara api, maksudnya disini bukan panas ya, tapi dianalogikan sebagai pejuang di jalan Allah begitu. karena kalau sekolah swasta kan harus</p>

	<p>bisa menarik orangtua biar mau masukin anaknya disini. Di sekolah negeri kan agama gak begitu ditonjolkan. (CW01.A4)</p>
<p>Sebagai sekolah islam bagaimana cara pihak sekolah membangun lingkungan dan budaya yang religius kepada peserta didik?</p>	<p>Hmm.. gimana ya, bicara dari sudut saya sebagai kepala sekolah, saya sudah berusaha mencapai tujuan yang seperti Mbak tanyakan itu, kan ada tuh Mbak liat di dinding ada program sekolah, visi-misi, tujuan segala macam (Bu FN menunjuk pada 2 bingkai besar yang dipajang di ruang kepala sekolah, Visi-Misi-Tujuan dan Progam Sekolah Al Barra) (CW01.A6)</p> <p>Tapi balik lagi ke SDM nya, guru-guru disini sulit untuk diarahkan, tidak sanggup mengajarkan agama dan pelajaran biasa sekaligus walaupun tujuan dan program sekolah itu sudah dibuat semulia mungkin agar siswa-siswinya cerdas, beriman dan berakhlak. Tapi kan gak gampang ya mbak dilaksanakan di lapangan. Jadi, .. ya udahlah sebisa mereka. Saya gak bisa maksa mereka,</p>

	<p>yang penting, tadaruz sholat itu ada.</p> <p>Dibiasakan, guru-guru yang bimbing. Terus juga ada bahasa arab, al hadits, agama, itu juga salah satu penanaman nilai-nilai agama ke anak. Kalau dari fasilitas, musholla kita udah gak ada, gimana mau renovasi musholla karena pemasukan gak ada lebihnya, bangun yang ambruk aja gak dibenerin. Apa adanya belajar, paling ruangan sebelah kelas V itu bisa digunain buat sholat. (CW01.A8)</p>
<p>Baik Bu, kalau boleh tahu ada berapa guru atau karyawan yang mengajar disini ya Bu? Nama gurunya dan mengajar di kelas apa Bu?</p>	<p>Hmm..</p> <p>Guru kelas ada 5 orang, nah kelas I sama II digabung karena muridnya sedikit. Kelas I bu RL, kelas III bu PJ, kelas IV Bu SR, Kelas V Pak SM, dan kelas VI Bu OM. Terus guru agama, dia pegang tiga mata pelajaran, Bahasa Arab , Al Hadits dan Agama Islam, namanya pak WD. Terus ada guru olahraga, pak HR, guru pramuka, Kak DP. Mereka yang bukan guru kelas hanya datang di hari tertentu aja. (CW01.A10)</p>

<p>Apakah semua guru dari sarjana kependidikan atau PGSD bu?</p>	<p>..</p> <p>Nggak Mbak, tidak linier. Ada yang sarjana ekonomi, sarjana agama, setingkat SMA pun ada tapi pengalaman mengajarnya sudah belasan tahun, sayapun sarjana hukum.</p> <p>Mungkin Bu OM aja kali ya, karena dia pernah D2 jurusan pendidikan apa gitu, saya lupa.</p> <p>(CW01.A12)</p>
<p>Lalu, apakah ada pelatihan untuk guru-guru tersebut?</p>	<p>Ada mbak, dari pemerintah. Kapan ya? gak salah tahun 2012 lah. Tapi dah lama itu, belum dapat undangan lagi. (CW01.A14)</p>
<p>Oh ya bu, dalam kurikulum terbaru 2013 kan ada penekanan pada pendidikan karakter. Salah satunya ada program pemerintah, Penguatan Pendidikan Karakter di jenjang sekolah termasuk sekolah dasar. Bagaimana implementasi pendidikan</p>	<p>Bu FN terdiam cukup lama.</p> <p>Itu kan baru ya mbak? Belum ada pelatihan dari pemerintah. Kamipun belum sempat mengajukan karena saya banyak banget ngurusin ini itu, Secara formalitas memang belum, tapi dalam aktivitas atau kegiatan sekolah, sebenarnya sudah ada usaha dari guru-guru untuk mengimplementasikan itu.</p> <p>(CW01.A16)</p>

<p>karakter di sekolah ini, apakah menurut Ibu sudah terlaksana?</p>	
<p>Contohnya Bu?</p>	<p>Hmm, apa ya. Susah saya ngomongnya, contohlah karakter religius seperti yang saat ini Mbak teliti. Kan guru-guru membimbing siswa untuk membiasakan sholat dan tadaruz selesai shalat.</p> <p>(CW01.A18)</p> <p>Tapi seperti tadi saya bilang Mbak, semua tergantung SDM, dan guru-guru disini memang belum maksimal mengimplementasikannya, beban materi tiap mata pelajaran sudah cukup banyak, kadang terabaikan oleh guru, karena fokus ngajar siswa agar nilai UTS nya gak jelek-jelek.</p> <p>(CW01.A20)</p>
<p>Tadaruz Al-Quran dan shalat apakah setiap hari Bu? Shalat apa saja Bu</p>	<p>Kalau tadaruz, Itu per kelas , tergantung gurunya. Mungkin mbak tanyakan ke guru kelas aja. Kalau sholat ada sholat dhuha, untuk dzuhur gak begitu kena karena jam 11</p>

<p>yang dibiasakan disekolah ini?</p>	<p>anak-anak suka udah pulang. Apalagi kelas 1 sama 2, jam 10 udah pulang, yang saya dengar dari laporan tiap guru, per minggunya ada lah, tapi gak tiap hari. (CW01.A22)</p>
<p>Apakah ada kegiatan kultum setiap hari jumat Bu atau pendalaman Agama bu? Hari jumat biasanya kan digunakan sekolah untuk lebih banyak mengenalkan nilai-nilai ibadah ke siswa-siswi.</p>	<p>Dulu ada, tapi sekarang karena pak WD sibuk suka gak hadir, jadi udah gak pernah lagi. guru kelas juga susah banget dikordinir, jam sebelas kadang sudah dipulangi, ngatur gurunya pun saya susah. Pusing saya jadi kepala sekolah Mbak. (CW01.A24)</p>
<p>Maaf Bu, kalau hari-hari besar agama seperti hari raya idul Fitri atau hari raya Idul Adha, bagaimana Bu?</p>	<p>Oh itu ada, tapi ya sederhana. Tahun kemarin potong kambing aja mbak, dananya dikumpulin per siswa. Kalo idul fitri, mungkin halal bihalal aja kayak sekolah lain. tahun ini rencananya ada , tgl 8 Juni ikut aja mbak. Nanti ada acara-acara untuk ngisi, kayak tadaruz, ceramah, sekalian perpisahan siswa kelas 6 juga. nanti wali kelas bantu koordinir. (CW01.A26)</p>

<p>Di bulan ramadhan apakah ada kegiatan khusus dari sekolah untuk menanamkan nilai religius pada siswa Bu?</p>	<p>Tahun-tahun 2000an itu ada mbak, dulu guru agamanya rajin dan wajibkan semua siswanya terutama kelas tinggi untuk tadaruz tiap hari, kalo dhuha karena ruangnya kecil ya ganti-gantian lah per kelas. Semenjak gurunya ganti ya berubah juga kegiatannya, gak begitu keliatan bedanya ama bulan-bulan biasa. Gak ada kegiatan khusus. Gurunya jarang datang jadi gak maksimal. Tapi tahun kemarin, saya dapat laporan dari Pak WD, kan pak WD bagiin buku ramadhan tuh yang harus diisi siswa, hasilnya lumayan sih, siswa-siswi banyak yang jadi tarawih untuk dengar ceramah, puasa namanya anak-anak ya, memang belum bisa dipaksakan full tapi lumayan lah udah ada kemauan puasa. Kalau kelas rendah kayak 1,2,3 itu enggak dikontrol begitu sama Pak WD, alasannya masih kecil. Dari sekolah juga, buat melatih puasa siswa kantin kita tutup, gak boleh jualan. Pagar pas istirahat juga kita kunci(CW01.A28)</p>
---	---

<p>Menurut Ibu, apa saja faktor pendukung untuk membangun karakter religius di sekolah ini?</p>	<p>Hmm, kita kan punya program kerja yang harus dicapai ya, walaupun susah seenggaknya itu yang dijadikan acuan biar gak melenceng. Saya selalu jadikan itu pengingat ke guru-guru untuk menanamkan agama ke siswa. Terus juga dari gurunya, melakukan pembiasaan yang tadi saya bilang, tadaruz, shalat, hapalan surat sama guru agama, ceramah di hari-hari raya tertentu kadang kita undang ustad datang pas buka puasa. Juga lomba-lomba adzan pas 17 agustus. Lombanya dikaitkan ama agama islam. (CW01.A30)</p>
<p>Lalu, apa faktor penghambatnya Bu?</p>	<p>Pertama ya, dana. Kalau ada dana ingin bangun musholla dan pendukungnya. Sarana prasarana sekolah ini kan kurang banget. yayasan gak <i>support</i>, saya urus dan atur semua sendiri. Kalau di sekolah lain kan kepek ada tata usaha, ini gak ada.</p>

	<p>Lalu apalagi ya, gurunya sih mbak. Kadang gurunya juga tidak konsisten, hari ini suruh shalat, besoknya nggak. Sering begitu. Saya kan tadi udah cerita memang SDM nya terbatas, guru sedikit dan gak menguasai bidang mengajar juga. faktor utamanya ya dana itu, kalau dana ada pasti ambil guru-guru yang memang linier dan kompeten.</p> <p>(CW01.A32)</p>
<p>Oh ya bu, sebagai salah satu sekolah swasta. Bagaimana sistem bayaran yang dibebankan pada orangtua murid? Darimana saja sumber pendanaanya?</p>	<p>Nah ini mungkin kelebihan sekolah kita, karena sistem bayaran berdasarkan penghasilan orangtua, dibagi ke beberapa golongan tergantung kemampuan orang tua. Jadi gak membebankan orangtua sama sekali. Anak mereka yang gak masuk negeri, walaupun disini bayaran tapi masih sesuai sama penghasilan mereka. Ada 28 anak juga yang dapat KJP, di kelas V ada ND, AI, AT dan YY.</p>

	<p>Jumlah siswanya kan sedikit ya mbak. Jadi 50:50 , 50 dari iuran , dan 50 lagi dari bantuan dana pemerintah. (CW01.A34)</p>
<p>Memang mayoritas siswa berasal dari kalangan ekonomi bagaimana, Bu?</p>	<p>Sebagian besar orangtua siswa-siswi bekerja, ada yang menjadi buruh, pedagang kaki lima, karyawan PT, dan sejenisnya. Mayoritas dari kalangan ekonomi kurang mampu hingga menengah lah. Kami juga pernah menerima siswa dari yayasan laskar pelangi yang mayoritas anak-anaknya adalah pemulung, pengamen, dan sejenisnya. Kadang gak bayar, tapi ya sudahlah, saya juga bingung mintain nya gimana, ditahan raport gak mempan, cuek aja. (CW01.A36)</p>
<p>Berati bayaran dari orangtua murid hal yang susah-susah gampang untuk diminta ya Bu?</p>	<p>Ya gitu lah, padahal kewajiban. Kayak orang gak mampu, padahal ditelusurin kerumah, ya ada lah gak keliatan miskin gitu. Makanya sekolah kekurangan dana, bantuan dana dari pemerintah suka lama turunnya, itupun gak seberapa masih kurang. Yayasan gak</p>

	membantu, mereka kurang berperan. Makanya saya pusing mbak. (CW01.A38)
Oh ya bu, tentang siswa dari laskar pelangi itu. Apakah siswa itu masih ada di sekolah atau sudah lulus Bu?	Siapa ya namanya, saya lupa. Kemarin ada di kelas V, itu si Al, dia anak binaan yayasan. (CW01.A40)
Oh begitu ya Bu. Apakah ada perhatian khusus dari sekolah untuk siswa-siswi yang mengamen / mencari uang sepulang sekolah Bu?	Saya kurang tahu ada berapa anak yang begitu, memang ada ya? kalau Al setahu saya nggak. Tapi coba deh kamu tanya ke Pak SM, dia lebih paham. (CW01.A42)
Baik bu, terimakasih atas kesediaan waktunya. Maaf mengganggu waktunya Bu.	Baik, sama-sama (CW01.A44)

Catatan Refleksi :

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa kepala sekolah juga mengalami dilema dan rasa pasrah karena keadaan sekolah memang yang minim dana sehingga menyebabkan banyak kendala dan

hambatan. Untuk sekolah yang atapnya ambruk saja, sampai sekarang sekolah masih kesulitan mencari bantuan dana. Kepala sekolah nampak sudah berusaha membuat operasional sekolah berjalan sebaik mungkin